

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan salah satu hal yang selalu diperhatikan bagi setiap perempuan, terutama pada bagian wajah. Setiap perempuan pasti ingin memiliki kulit yang bersih, bercahaya, dan tidak berjerawat. Secara umum, seseorang dapat dikatakan cantik dilihat dari wajahnya, wajah yang terlihat kotor, kusam dan berjerawat pastinya akan mengurangi kecantikan seorang wanita. Oleh karena itu, berbagai perawatan dilakukan oleh wanita agar terlihat cantik dan menarik.

Jenis kulit wajah dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu kulit normal, kulit berminyak, kering, sensitif dan kombinasi (Maharani, 2015:21). Jenis kulit wajah berminyak merupakan jenis kulit yang sering terjadi muncul jerawat, dikarenakan pori-pori wajah yang besar, sehingga memudahkan debu atau kotoran untuk masuk hingga pori-pori tersumbat dan akan mempermudah terbentuknya jerawat pada wajah (Paradilla et al., 2019).

Perawatan Kulit wajah berminyak dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetika. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan atau melindungi serta memelihara tubuh pada kondisi baik (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2013).

Menurut Muliawan dan Suariana (2013:2), kosmetika selain berfungsi sebagai estetika, juga berperan dalam menyembuhkan dan perawatan kulit. Akan tetapi, jika penggunaan kosmetika yang tidak tepat dengan jenis kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit, seperti munculnya jerawat pada kulit wajah. Masalah tersebut disebabkan karena kosmetika mengandung bahan aktif yang dapat menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit.

Kosmetika tradisional merupakan kosmetika alamiah yang dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman (Retno, 2012). Kosmetika tradisional juga berperan dalam menyembuhkan dan merawat kulit. Salah satu kosmetika tradisional yang dapat dijadikan perawatan kulit yaitu masker.

Masker wajah termasuk kosmetik *depth cleansing* yaitu kosmetik yang bekerja secara mendalam untuk menutrisi dan menjaga kesehatan kulit wajah. Ciri-ciri dari masker wajah antara lain dapat dioleskan pada kulit wajah dan menimbulkan rasa kencang pada kulit, serta terdapat unsur zat aktif yang bermanfaat untuk kulit (Rohmah, 2016). Pemakaian masker alami bermanfaat untuk mencegah keriput dengan cara mengencangkan kulit wajah, dan membuat wajah terlihat lebih segar. Selain itu, masker alami dapat melembutkan kulit, mengangkat pori-pori yang tersumbat oleh kotoran atau debu dan sisa-sisa kosmetika di wajah, karena terbuat dari bahan alami kemungkinan terjadinya iritasi atau efek samping sangat kecil (Alexander, 2012:58).

Jerawat merupakan suatu penyakit kulit peradangan kronik dari unit pilosebaceus yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustule, nodus, dan kista pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada dan punggung. (Saragih, dkk., 2016). Sedangkan menurut Sutanto (2013) jerawat adalah suatu kondisi pori-pori yang tersumbat, sehingga timbul bruntusan (bitnik merah) dan abses (kantong nanah) yang meradang dan terinfeksi pada kulit. Jerawat bukan merupakan suatu penyakit yang mengancam jiwa, namun melainkan dapat menyebabkan masalah psikologi, mulai dari perasaan rendah diri hingga stress, selain itu tidak jarang pula dapat terjadi bekas luka yang permanen pada wajah. (Sutanto, 2013).

Jerawat disebabkan berbagai faktor antara lain yaitu faktor genetik, endoktrin, faktor makanan dan keaktifan dari kelenjar sebacea sendiri, faktor psikis, iklim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acne*), serta kosmetika (Victor, 2010). Menurut Wasitaatmadja (2007), peradangan pada jerawat dipicu oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis*, dan Bakteri *Propionibacterium acnes* adalah flora kulit normal yang memecah

patogenesis jerawat dengan memproduksi lipase yang memecah asam lemak bebas dari lipid kulit. Menurut Witarsa (2011), asam lemak yang mengikat sistem kekebalan tubuh dan mendukung timbulnya jerawat dapat menyebabkan peradangan pada jaringan.

Antibiotik merupakan salah satu cara pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi jerawat, seperti klindamisin, tetrasiklin, dan eritromisin (Guay, 2007). Antibiotik yang tidak digunakan dengan benar dapat menyebabkan resistensi (Sholih, dkk., 2015). Oleh karena itu, diperlukan adanya perawatan secara alami dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan yang dinilai dapat meminimalkan efek samping dari penggunaan obat antibiotik yang tidak diinginkan (Sumiati et al., 2019).

Kunyit salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, obat dan juga kosmetik. Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) dalam dunia kecantikan dipercayai dapat mengatasi keputihan, mengatasi ketombe, mengobati jerawat, dan lain-lain (Hamid, 2013). Kandungan utama kunyit yaitu senyawa kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin dan desmetoksikumin serta vitamin C. Selain itu, kunyit mengandung antiinflamasi dan antiseptik alami yang mampu mengatasi kerusakan kulit, mencegah peradangan kulit wajah akibat jerawat maupun iritasi, mendinginkan kulit akibat sengatan dan paparan sinar matahari, efektif menghilangkan gatal, serta mencerahkan kulit (Susanti, 2014: 17). Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Annisa Cahyani (2019), dengan judul uji efektivitas antibakteri ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica Val.*) terhadap pertumbuhan *Propionibacterium acnes* secara *in vitro*, menyatakan bahwa terdapat efektivitas antibakteri ekstrak rimpang kunyit terhadap pertumbuhan *Propionibacterium acnes* secara *in vitro*, tetapi tidak lebih superior dibandingkan dengan klindamisin fosfat. Pada penelitian tersebut kunyit terbukti dapat menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes*.

Selain kunyit, bahan dari tumbuh-tumbuhan yang dapat juga digunakan untuk mengobati jerawat yaitu daun kemangi. Daun kemangi (*Ocimum americanum L.*) memiliki kandungan flavonoid yang bersifat antibakteri, yaitu senyawa apigenin. Senyawa apigenin memiliki kemampuan sebagai zat

antiperadangan, antibakteri, dan untuk mengatasi permasalahan lambung (Dekker, 2002). Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Triyani Sumiati, dkk., (2019) dengan judul analisis aktivitas antibakteri sediaan gel ekstrak etanol 70% daun kemangi (*Ocimum americanum L.*) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*, menyatakan bahwa sediaan gel ekstrak daun kemangi yang dibuat adalah konsentrasi ekstrak 45%, 50%, dan 55% menunjukkan diameter zona hambat berturut-turut sebesar 5,20 mm; 6,06 mm dan 7,13 mm. hal ini dapat disimpulkan, jika semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun kemangi, maka semakin tinggi zona hambat bakteri *Propionibacterium acnes*.

Beras ketan hitam, selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan masker. Beras ketan hitam memiliki berbagai manfaat dalam kecantikan kulit. Manfaat tersebut diantaranya dapat melembabkan kulit, mencerahkan kulit, mengangkat sel kulit mati, mendinginkan kulit, membantu merawat peremajaan kulit, dan menghaluskan kulit (Virgita, 2015:11). Antosianin yang terkandung dalam beras ketan hitam merupakan komponen flavonoid dari tumbuh-tumbuhan yang berfungsi sebagai antioksidan (Craigh, 2002). Dalam pembuatan masker, beras ketan hitam ini digunakan sebagai bahan dasar atau bahan pengikat, agar masker dapat melekat dengan baik di kulit wajah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian “Efektivitas Penggunaan Masker Kunyit, Kemangi dan Ketan Hitam Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat”. Masker tersebut nantinya akan dibandingkan dengan masker tradisional lainnya, seperti kunyit dan tepung beras, agar mengetahui masker mana yang lebih efektif atau lebih cepat dalam mengatasi jerawat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pembuatan masker dari bahan kunyit, kemangi dan beras ketan hitam yang tepat untuk masker wajah?

2. Apakah masker kunyit, kemangi, dan beras ketan hitam efektif untuk mengatasi kulit wajah berjerawat dibandingkan masker kunyit dan tepung beras?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu masker kunyit, kemangi dan beras ketan hitam efektif untuk mengatasi kulit wajah berjerawat.

1. Kunyit, kemangi dan beras ketan hitam dikeringkan dan disaring
2. Masker kunyit, kemangi, dan beras ketan hitam efektif untuk mengatasi kulit wajah berjerawat dibandingkan masker kunyit dan tepung beras

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara pembuatan masker wajah dari bahan kunyit, kemangi dan beras ketan hitam yang tepat
2. Untuk menentukan efektivitas masker kunyit, kemangi dan ketan hitam dalam mengatasi kulit wajah berjerawat, jika dibandingkan dengan masker kunyit, dan tepung beras

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan masker kunyit, kemangi dan beras ketan hitam.
2. Memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki kulit wajah berjerawat supaya memakai masker kunyit, kemangi dan beras ketan hitam untuk mengobati jerawat.